

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa di dunia mempunyai kebudayaan tersendiri, kebudayaan ialah tata cara hidup dalam sesebuah masyarakat. Namun menurut Kontjoroningrat “adalah keseluruhan sistem, gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.”¹ Sultan Takdir Alisyahbana “kebudayaan merupakan suatu menifestasi dari cara berfikir.”² Dari paradigma tersebut mengenai kebudayaan maka dikonversi bahwa masyarakat dan kebudayaan tidak boleh dipisahkan antara satu sama lain. Tidak akan ada kebudayaan sekiranya tidak wujud masyarakat dan tidak berfungsi sesuatu masyarakat sekiranya tidak ada kebudayaan yang menyusun, mengatur dan mengarah sebuah masyarakat itu. Kebudayaan memperkenalkan identitas suatu bangsa tertentu. Keunggulan suatu bangsa terlihat dari nilai-nilai budaya karena ia mencerminkan keunikan dan keistimewaan suatu bangsa.

Dalam konteks kebudayaan juga merupakan salah satu karakter dari suku yang dapat menjadi ikon budaya masyarakat dalam mendiami sebuah populasi masyarakat, konsepsi lain juga mengenai hal ihwal budaya dapat memberikan persepsi tersendiri kepada komunitas masyarakat tertentu misalnya masyarakat

¹ www.dunware.com/2015/pengertianbudaya, diakses 6/6/2016

² *ibid*

suku Bugis, Makassar, Tolaki, Buton, Mornene, Muna, Bajo, dan lain - lain yang mendiami jazirah Sulawesi Tenggara adalah deretan suku yang mempunyai populasi yang banyak dan mempunyai budaya yang berbeda meskipun hidup berdampingan. Merujuk dari pandangan di atas maka hal mendasar dari kajian penelitian ini adalah masyarakat pesisir suku Bajo yang terkenal sebagai nelayan dan penyelam yang mahir.

Secara histori masyarakat Suku Bajo memiliki aneka budaya yang dianggap sakral bagi masyarakatnya sendiri namun tidak jarang juga masyarakat sudah tidak menyakini beberapa budaya yang ada hal tersebut juga dapat disebabkan adanya pengikisan budaya yang seiring semakin surut akibat adanya gesekan dari budaya baru yang disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap budaya yang semakin surut akibat tidak adanya upaya melestarikan budaya tersebut, serta pendidikan masyarakat yang semakin dimanamis. Pada dasarnya masyarakat Suku Bajo secara alamiah terbentuk, suatu komunitas masyarakat yang mendiami suatu wilayah merupakan sekumpulan individu-individu yang telah menjalin interaksi dengan masyarakat lain sehingga lahirlah gagasan masyarakat setempat yang bernilai baik berupa pandangan hidup, tata nilai, adat istiadat dan norma terdapat dalam kearifan lokal, kita temui dalam ritual dan mitos. Sebagaimana sebagian besar masyarakat tidak terkecuali yang mendiami negeri ini mempunyai beberapa ritual atau kepercayaan yang mempunyai kekuatan supranatural dan dipercaya

dapat memberikan atau bahkan membawa dampak negatif menurut kepercayaan pada masyarakat tertentu.

Secara holistik atau cara pandang masyarakat pesisir masih sangat percaya terhadap beberapa tradisi atau ritual adat yang meregenerasi dan masih dilestarikan hingga sekarang, namun dibalik itu dengan adanya pergeseran norma yang mendominasi kehidupan manusia, seperti norma agama banyak memberikan pengaruh terhadap ritual-ritual yang pada masyarakat pesisir pantai, walaupun secara umumnya adat-adat ini telah menerima perubahan yang telah direlevansikan dengan nilai-nilai agama Islam, namun begitu, masih terdapat beberapa amalan orang Bajo yang berhubungan dengan kepercayaan tradisi yang masih diamalkan sampai hari ini. Ini kemungkinan disebabkan amalan-amalan tradisi tersebut tidak menerima perubahan dan penyesuaian nilai-nilai agama Islam secara total atau menyeluruh.

Dalam hal ini yang menjadi perhatian peneliti ialah ritual yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat Suku Bajo dan terus dipraktikkan dalam perkara akidah, ibadah ataupun sosial. Apa yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah sekiranya amalan itu searah dengan ajaran Agama Islam yang diimplementasikan sebagai salah satu metode dakwah Islam. Namun tidak dapat dinafikan ada antara ritual tersebut yang bertepatan dengan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah,³ dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa dalam beberapa aktivitas masyarakat yang bernuansa budaya banyak hal yang kita dapat dilihat di

³Jurnal Bajau Sabah *Menganalisis Tradisi Bajau Menurut Perspektif 'Urf Dalam Hukum Islam*. 2012 h. 4

lingkungan masyarakat, dimana dianggap hal yang wajar saja jika diterapkan dalam lingkungan masyarakat tetapi sejauh mana relevansi ritual tersebut dengan hukum Islam perlu dianalisis untuk memastikan masyarakat Bajo bebas dari amalan khurafat yang bertentangan dengan syariat Islam. Ini karena, sebagai umat Islam penting untuk setiap orang muslim memastikan segala amalan dan perbuatan mereka berpedoman dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas masyarakat pesisir terlihat beberapa ritual penyelenggaraan adat yang dianggap bertuah terhadap maksud dan tujuan pelaksanaan ritual tersebut, salah satu ritualnya yaitu ritual "*Pamaluppaang Pinah*" merupakan suatu keyakinan akan keberadaan kekuatan di luar kemampuan manusia, permohonan keselamatan, usaha mempertahankan kehidupan, rezeki dan rasa syukur atas apa yang telah diterima. Berbentuk upacara yang telah dikembangkan sebagai salah satu agenda budaya yang dapat dilakukan apabila terdapat kendala yang berhubungan usaha mencari nafkah menurun yang disebabkan oleh faktor alam seperti kencang angin, ombak, sulitnya mendapatkan hasil laut yang maksimal. Kekayaan ritual pada masyarakat sebagai kekayaan budaya dan daya cipta dilihat dari bertahan hidup.

Berdasarkan dari pengamatan dalam penulis maka terinspirasi untuk mengkaji budaya masyarakat Bajo dengan rumusan judul "*Metode Dakwah Dalam Menyikapi Tradisi Pamaluppaang Pinah Masyarakat Suku Bajo di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.*"

B. Fokus Penelitian

1. Tradisi ritual *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
2. Metode dakwah Islam tentang tradisi ritual *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran tradisi ritual *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali?
2. Bagaimanakah metode dakwah dalam menyikapi tradisi *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tradisi ritual *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
2. Untuk mengetahui metode dakwah dalam menyikapi tradisi *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis, penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Adab dan Ushuluddin.
2. Kegunaan secara praktis, sebagai sumber informasi bagi masyarakat secara luas mengenai metode dakwah dalam menyikapi tradisi *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo.

F. Definisi Operasional

1. Metode Dakwah adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dapat pula dikatakan bahwa suatu cara untuk mengajarkan kebajikan dengan mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
2. Tradisi *Pamaluppaang Pinah* adalah suatu bentuk prosesi adat yang senantiasa dilakukan oleh masyarakat suku Bajo untuk meminta rezeki kepada sang pencipta, ritual ini juga dilakukan apabila dalam kurun waktu beberapa hari atau minggu masyarakat pesisir suku Bajo mengalami penurunan hasil tangkapan di laut, sehingga dengan kesepakatan melalui musyawarah maka masyarakat menyediakan sesaji yang terdiri dari daun sirih, buah pinang, benang, kapur, dan piring putih masing-masing dipisahkan menjadi empat bagian, sesaji tersebut dibawa oleh masyarakat menuju ke laut menaiki perahu yang dipimpin oleh ketua adat, kemudian akan dibacakan doa oleh ketua adat kemudian dihanyutkan di laut.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat didefinisikan secara operasional bahwa metode dakwah merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan masyarakat agar mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT agar terhindar perilaku-perilaku yang bertentangan dengan perintah Allah SWT sedangkan disisi lain dalam budaya masyarakat yang masih percaya tentang adanya tradisi yang dilakukan untuk kepada Allah SWT akan disikapi dari sisi

pelaksanaan dakwah khususnya pada tradisi *Pamaluppaang Pinah* pada masyarakat Suku Bajo di Kec. Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.